

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif ini berbentuk kausal, yaitu hubungan yang sifatnya sebab akibat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) jenis penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2018), sumber data penelitian ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan adalah sustainability report dan laporan keuangan yang didapat dari website perusahaan atau website BEI (<http://www.idx.co.id>). Data untuk variabel SRDI diperoleh dari sustainability report perusahaan, data untuk variable kinerja keuangan didapat dari laporan keuangan perusahaan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

(Sugiyono, 2018) metode pengumpulan data terdiri dari beberapa jenis sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, dan dengan wawancara, peneliti dapat menggali informasi sebanyak dan sedalam mungkin tentang fenomena atau masalah yang sedang dikaji. (Sugiyono, 2018)

2. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan secara sistematis tentang hal-hak tertentu yang diamati. (Sugiyono, 2018)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan, menyusun, dan mengolah dokumen-dokumen yang mencatat semua aktivitas manusia dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal. Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. (Sugiyono, 2018)

4. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan adalah cara untuk mengumpulkan dan memperoleh data dengan mempelajari berbagai macam literatur dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian, dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku, sejumlah artikel, serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik dan masalah penelitian. (Sugiyono, 2018)

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa sustainability report tahun 2013-2017 dan laporan keuangan tahun 2014-2018, studi pustaka atau literatur berupa buku, jurnal, artikel, situs internet serta data-data terkait lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2018), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang telah melakukan pengungkapan *sustainability report* yang terdapat di bursa efek Indonesia periode 2013-2017.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Dalam hal ini penelitian ini memiliki karakteristik sampel yang sudah ditentukan sebagai berikut.

No	Kriteria	Jumlah
1	Seluruh Perusahaan Yang terdaftar di Bursa efek Indonesia hingga 2017	555 Perusahaan
2	Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan dan pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Dengan Standar yang telah ditetapkan GRI. Periode tahun 2013-2017	47 Perusahaan
3	Perusahaan Yang melaporkan laporan keuangan tahunan dan pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 5 Tahun berturut-turut periode waktu 2013-2017	23 Perusahaan

Dari table diatas didapatkan perusahaan yang memenuhi kriteria menyampaikan *sustainability report* secara konsisten 5 tahun berturut-turut selama periode 2013-2017 yang berjumlah 23 perusahaan yaitu:

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	AKR Corporindo Tbk	AKRA
2	Aneka Tambang Tbk	ANTM
3	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
4	Astra International Tbk	AUTO
5	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
6	Bank Jatim Tbk	BJTM

7	Bank Mandiri Tbk	BMRI
8	Bank BJB Tbk	BJBR
9	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
10	Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
11	Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN
12	Bukit Asam Tbk	PTBA
13	Indika Energy Tbk	INDY
14	Indocement Tbk	INTP
15	Indo tambang raya megah Tbk	ITMG
16	Jasamarga Tbk	JSMR
17	Petrosea Tbk	PTRO
18	Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS
19	Semen Indonesia Tbk	SMGR
20	Total Bangun Persada Tbk	TOTL
21	United Tractor Tbk	UNTR
22	Vale Indonesia Tbk	INCO
23	Wijaya karya Tbk	WIKA

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen yang sering disebut sebagai variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau variable bebas (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen yang diprosikan dengan ROA dan ROE.

3.5.2 Variabel independen

Variabel Independen yang sering disebut variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Sustainability report* yang terbagi dalam 6 variabel independen yaitu ekonomi, lingkungan, hak asasi manusia, tenaga kerja, masyarakat dan tanggung jawab produk.

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Kinerja Keuangan

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan kedalam rasio profitabilitas ROE dan ROA.

Rasio ROE menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar akan semakin bagus (Syofyan Syafri 2010)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata-rata modal}}$$

Sementara ROA berapa besar laba bersih bila diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. (Syofyan Syafri 2010)

$$\text{Return On total assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

Dalam penelitian ini alasan peneliti menggunakan ROE dikarenakan rasio ini berhubungan dengan modal pemegang saham, bagaimana pemegang saham mendapatkan imbal balik dan sejauh mana tanggung jawab perusahaan dalam memberikan manfaat bagi para *Stakeholdersnya*, terutama *Shareholders*.

Sementara ROA merupakan rasio yang diperoleh dari nilai aset yang digunakan. Ini sangat penting bagi *Stakeholders*, dikarenakan *stakeholders* berhak mengetahui bagaimana keadaan modal yang mereka tanam dikelola dengan baik oleh perusahaan. Mengingat aset juga terdiri dari uang-uang pemegang saham.

3.6.2 Sustainability Report

Sustainability report diproksikan dengan SRDI (*Sustainability Report Disclosure Index*). Pengungkapan ini terdiri dari 91 item yang telah ditetapkan dan berpedoman pada GRI-G4, yang terbagi kedalam 6 aspek yaitu ekonomi, lingkungan, hak asasi

manusia, tenaga kerja, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Penilaian tersebut akan memberikan nilai 1 apabila ada pengungkapan sedangkan nilai 0 bila tak ada item yang diungkapkan, dan dijumlahkan secara keseleruhan seperti penelitian yang dilakukan Dea eka (2017). Nilai dari keseluruhan tersebut akan dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

Kinerja ekonomi diproksikan dengan EcDI (*Economic Disclosure Index*). Penilaian tersebut akan memberikan nilai 1 apabila ada pengungkapan sedangkan nilai 0 bila tak ada item yang diungkapkan, dan dijumlahkan secara keseleruhan. Nilai dari keseluruhan tersebut akan dimasukkan kedalam rumus EcDI sebagai berikut

$$EcDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

EcDI = *Economic Disclosure index* perusahaan

n = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan setiap dimensi

k = Jumlah item yang diharapkan setiap dimensi

Kinerja lingkungan diproksikan dengan EnDI (*Environmental Disclosure index*). Penilaian tersebut akan memberikan nilai 1 apabila ada pengungkapan sedangkan nilai 0 bila tak ada item yang diungkapkan, dan dijumlahkan secara keseleruhan. Nilai dari keseluruhan tersebut akan dimasukkan kedalam rumus EnDI sebagai berikut:

$$EnDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

EnDI = *Environmental Disclosure index* perusahaan

n = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan setiap dimensi

k = Jumlah item yang diharapkan setiap dimensi

Kinerja Masyarakat diproksikan dengan SoDI (*Sosial Disclosure Index*). Penilaian tersebut akan memberikan nilai 1 apabila ada pengungkapan sedangkan nilai 0 bila tak ada item yang diungkapkan, dan dijumlahkan secara keseluruhan. Nilai dari keseluruhan tersebut akan dimasukkan kedalam rumus SoDI sebagai berikut:

$$SoDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

SoDI = *Social Disclosure index* perusahaan

n = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan setiap dimensi

k = Jumlah item yang diharapkan setiap dimensi

Tenaga kerja diproksikan dengan LaDI (*Labor Disclosure Index*). penilaian tersebut akan memberikan nilai 1 apabila ada pengungkapan sedangkan nilai 0 bila tak ada item yang diungkapkan, dan dijumlahkan secara keseluruhan. Nilai dari keseluruhan tersebut akan dimasukkan kedalam rumus LaDI sebagai berikut:

$$LaDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

LaDI = *Labor Disclosure index* perusahaan

n = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan setiap dimensi

k = Jumlah item yang diharapkan setiap dimensi

Hak asasi manusia diproksikan dengan HrDI (*Human Right Disclosure Index*). penilaian tersebut akan memberikan nilai 1 apabila ada pengungkapan sedangkan nilai 0 bila tak ada item yang diungkapkan, dan dijumlahkan secara keseluruhan. Nilai dari keseluruhan tersebut akan dimasukkan kedalam rumus HrDI sebagai berikut:

$$HrDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

HrDI = *Human ight Disclosure index* perusahaan

n = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan setiap dimensi

k = Jumlah item yang diharapkan setiap dimensi

Tanggung jawab produk diproksikan dengan PrDI (*Product Responsibility Disclosure Index*). penilaian tersebut akan memberikan nilai 1 apabila ada pengungkapan sedangkan nilai 0 bila tak ada item yang diungkapkan, dan dijumlahkan secara keseluruhan. Nilai dari keseluruhan tersebut akan dimasukkan kedalam rumus PrDI sebagai berikut:

$$PrDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

PrDI = *Product Responsibility Disclosure index* perusahaan

n = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan setiap dimensi

k = Jumlah item yang diharapkan setiap dimensi

3.7 Uji Persyaratan Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis untuk menguji kelayakan data. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (yohanes dan tarigan, 2013)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. (Duwi Priyatno, 2012). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-smirnov. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika angka signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Untuk mendeteksi variabel yang menyebabkan adanya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance kurang 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10. (Hair et al dalam duwi priyatno, 2012)

3. Uji Heteroskedostisitas

Uji heteroskedostisitas digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. (Duwi Priyatno, 2012) Kriterianya yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi antara residual dari pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi nilai DW terletak antara dU dan 4-dU yang berarti tidak ada autokorelasi. (Duwi Priyatno, 2012)

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Merupakan bagian dari ilmu statistika yang mempelajari alat, teknik, atau prosedur yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kumpulan data atau hasil pengamatan. Data yang dihasilkan tersebut harus disajikan sedemikian rupa agar mudah dimengerti, menarik, komunikatif, dan informative bagi pihak lain (Yus Agusyana, 2011)

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah regresi linier berganda (*multiple regression*) dengan bantuan aplikasi spss. Regresi Linier berganda atau regresi *Multiple-Linier* memiliki perbedaan pada variabel bebas. Regresi linier berganda memiliki variabel bebas minimal dua atau lebih. (Yus Agusyana, 2011). Analisis Regresi Linier Berganda dalam hal ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh *Sustainability Report Disclosure* Aspek Ekonomi, lingkungan, hak asasi manusia, tenaga kerja, masyarakat dan tanggung jawab produk terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on equity* dan *Return on total assets*.

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa jauh suatu variabel bebas menentukan perubahan nilai variabel terikat dapat diketahui. Dengan kata lain koefisien determinasi menentukan ragam (variasi) naik turunnya Y yang dijelaskan oleh pengaruh linear X. Besarnya nilai R^2 terletak antara nol dan satu. (Yohanes dan Tarigan, 2013)

3.9.2 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen dengan uji statistik t. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis tidak dapat ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Berikut adalah hipotesis yang diajukan:

1. H_{01} : Pengungkapan *Sustainability Report* kinerja ekonomi tidak berpengaruh Terhadap *return on equity*
 H_{a1} : Pengungkapan *Sustainability Report* kinerja ekonomi berpengaruh terhadap *return on equity*

2. H_{o2} : Pengungkapan *Sustainability Report* kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *return on equity*
H_{a2} : Pengungkapan *Sustainability Report* kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *return on equity*
3. H_{o3} : Pengungkapan *Sustainability Report* kinerja tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap *return on equity*
H_{a3} : Pengungkapan *Sustainability Report* kinerja tenaga kerja berpengaruh terhadap *return on equity*
4. H_{o4} : Pengungkapan *Sustainability Report* kinerja HAM tidak berpengaruh terhadap *return on equity*
H_{a4} : Pengungkapan *Sustainability Report* kinerja HAM berpengaruh terhadap *return on equity*
5. H_{o5} : Pengungkapan *Sustainability Report* kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap *return on equity*
H_{a5} : Pengungkapan *Sustainability Report* kinerja sosial berpengaruh terhadap *return on equity*
6. H_{o6} : Pengungkapan *Sustainability Report* kinerja tanggung jawab produk tidak berpengaruh terhadap *return on equity*
H_{a6} : Pengungkapan *Sustainability Report* kinerja tanggung jawab produk berpengaruh terhadap *return on equity*
7. H_{o7} : Pengungkapan *Sustainability Report* kinerja ekonomi tidak berpengaruh terhadap *return on assets*
H_{a7} : Pengungkapan *Sustainability Report* kinerja ekonomi berpengaruh terhadap *return on assets*
8. H_{o8} : Pengungkapan *Sustainability Report* kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *return on assets*
H_{a8} : Pengungkapan *Sustainability Report* kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *return on assets*
9. H_{o9} : Pengungkapan *Sustainability Report* kinerja tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap *return on assets*

- H_{a9} : Pengungkapan *Sustainability Report* kinerja tenaga kerja berpengaruh terhadap *return on assets*
10. H_{o10} : Pengungkapan *Sustainability Report* kinerja HAM tidak berpengaruh terhadap *return on assets*
- H_{a10} : Pengungkapan *Sustainability Report* kinerja HAM berpengaruh terhadap *return on assets*
11. H_{o11} : Pengungkapan *Sustainability Report* kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap *return on assets*
- H_{a11} : Pengungkapan *Sustainability Report* kinerja sosial berpengaruh terhadap *return on assets*
12. H_{o12} : Pengungkapan *Sustainability Report* kinerja tanggung jawab produk tidak berpengaruh terhadap *return on assets*
- H_{a12} : Pengungkapan *Sustainability Report* kinerja tanggung jawab produk berpengaruh terhadap *return on assets*